

Karst : Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya

Volume 3 | Nomor 1 | 6

p-ISSN: 2622-9641 e-ISSN: 2655-1276

ANALISIS SITUASI PEMBELAJARAN IPA FISIKA DENGAN METODE DARING DI TENGAH WABAH COVID-19

(Studi Kasus Peserta Didik MTS DDI Seppange Kabupaten Bone)

Napsawati

FKIP-Universitas Muslim Maros

nafsa.wati@gmail.com

Abstract: Situation Analysis of Physical Science learning with Online Methods in the Middle of the Covid-19 Outbreak. The research design used is descriptive qualitative. The informants in this study were students and Science Teachers of MTS DDI Physics Seppange. The focus of this research is the study of Physical Science with online learning methods in the midst of the Covid-19 outbreak. Data collection techniques include interviews, and observation. The analysis technique is data reduction, displaying data and gathering conclusions. The results showed that changes in conventional learning methods carried out by discussion, question and answer and face to face between teachers and students into learning with bold methods pandemic outbreaks of Covid-19 looking for new problems addressed, learning without conducive, the difficulty of teachers in transferring material lessons for students. Furthermore, the difficulty of students in substitute material especially calculation material, the participants are limited the difficulty of students and / or parents of students in buying internet data and internet networks that are not good in learning applications used in the learning process using the Messenger application.

To overcome these challenges, MTS DDI Physics subject teacher Seppange strives to provide material that is complete with simple and easy-to-understand language to help students understand the material.

Keywords: learning situation, online method

Abstrak: Analisis Situasi pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan Guru Mata Pelajaran IPA Fisika MTS DDI Seppange. Fokus penelitian ini yaitu situasi pembelajaran IPA Fisika dengan metode pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dan observasi. Teknik analisis yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode daring akibat pandemik wabah Covid -19 menimbulkan masalah baru diantaranya, situasi pembelajaran kurang kondusif, kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya materi perhitungan, keterbatasan sebagian peserta didik dan/atau orang tua peserta didik dalam membeli data internetan dan jaringan internet yang kurang bagus mengharuskan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah aplikasi Messenger.

Untuk menghadapi kendala tersebut, guru mata pelajaran IPA Fisika MTS DDI Seppange berusaha untuk memberikan materi secara bertahap dengan bahasa yang

sederhana dan mudah dimengerti untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang ada.

Kata Kunci: situasi pembelajaran, metode daring

Pada tanggal 30 Januari tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang menginfeksi hampir seluruh Negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus tersebut. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. *COVID-19* disebabkan oleh SARS-CoV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya.

Wabah adalah terjadinya suatu penyakit dalam masyarakat, di mana jumlah orang terjangkit lebih banyak daripada biasanya, pada komunitas tertentu atau di musim-musim tertentu. Wabah ini bisa terjadi secara terus menerus, mulai hitungan hari hingga tahun. Tidak hanya di satu wilayah, tetapi bisa juga meluas ke daerah atau negara lain. Masyarakat sering menganggap bahwa jika terjadi penyakit menular, itu berarti telah terjadi wabah. Padahal, tidak selalu begitu. Penyakit dikatakan wabah ketika penyakit itu:

1. Sudah lama tidak pernah menjangkiti masyarakat,
2. Datang penyakit baru yang sebelumnya tidak diketahui,
3. Penyakit tersebut adalah penyakit yang baru pertama kali menjangkiti masyarakat di daerah itu. (Kementerian Kerja Dalam Negeri, 2020),

Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *COVID-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (*Coronavirus Disease, 2019 (COVID-19)*)

Pada bulan Maret 2020, Indonesia termasuk dalam salah satu Negara yang terkena dampak pandemik virus corona SARS-CoV2 (*Covid-19*). Beberapa tulisan dan berita baik melalui media online maupun media

petelevisian memberitakan bahwa pada bulan maret 2020 sebanyak 186 Negara di Dunia telah terjangkit oleh wabah *Covid-19*. Dengan merebaknya virus corona (*Covid-19*) berdampak sangat luar biasa pada berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama warga dunia. Dengan ditetapkannya wabah corona sebagai pandemik, maka pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus *COVID-19* yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan Di Indonesia, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)

COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerosol di ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. (Novel Coronavirus (2019-nCoV)).

Mudahnya penularan wabah *Covid-19*, sehingga dampak dari wabah tersebut mengharuskan sistem kehidupan sosial harus berubah termasuk metode pembelajaran baik di sekolah maupun tingkat Universitas. Jika selama ini metode pembelajaran berfokus pada pembelajaran konvensional yaitu sebuah metode pembelajaran dengan cara tatap muka antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran dengan cara diskusi, tanya jawab, ceramah dan bimbingan semua berlangsung secara tatap muka. Namun dengan adanya wabah *covid-19*

mengharuskan peserta didik dan para guru untuk menerapkan metode belajar dalam jaringan atau disingkat daring (*online*).

Sistem Pembelajaran Daring adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. (Sevima, 2018). Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (pendidik) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran daring dilaksanakan dengan baik. Komunikasi 2 arah pada program pembelajaran daring antara guru dan peserta didik akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan materi pelajaran secara langsung melalui video *conference* atau rekaman. Dan juga, pada proses selanjutnya, peserta didik dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Kunci efektivitas dari sistem pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah.

Menurut Melania, 2020 dengan model pembelajaran daring saat ini, ada beberapa peserta didik yang menerima pembelajaran daring alasannya karna model pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama.

Selain itu manfaat lain dari model pembelajaran dalam jaringan adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi. Peserta didik juga menjadi lebih kreatif dalam

menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

Mereka memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatan mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan perlu untuk ditingkatkan dalam proses digital mengingat perlu dikuasainya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada era 5.0 yang serba canggih.

Selanjutnya tujuan dari model pembelajaran daring saat ini Mereka adalah menyiapkan peserta didik agar dapat belajar di rumah untuk menghindari wabah *COVID-19*, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital. Proses pembelajaran daring juga diharapkan leih rileks.

Selanjutnya, disamping kelebihan dari metode pembelajaran daring yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula kelemahan diantaranya:

1. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
2. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
3. Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
4. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
6. Kurangnya penguasaan komputer.
7. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan kekurangan pada penerapan *Blended Learning* menurut analisis yang saya lakukan adalah bahwa penerapan ataupun penggunaan *blended learning* ini sangat baik, di mana sistem pembelajaran campuran antara pembelajaran *online* (melalui media internet) dan juga pembelajaran *face – to- face* (tatap muka langsung dengan pengajar) , Kelebihan lainnya adalah, pengajar mampu

memonitor perkembangan peserta didik ,karena hal itulah membuat saya sendiri bingung apa kekurangan dari sistem pembelajaran ini. (Bina Nusantara, 2017)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif berarti mengumpulkan data bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong,(2010 : 4), menjelaskan “metode kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

lokasi penelitian ini yaitu dusun Seppange Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Fokus dalam penelitian ini yaitu situasi pembelajaran fisika dengan menerapkan metode daring ditengah wabah Covid-19. Informan dalam penelitian ini yaitu beberapa peserta didik MTS DDI Seppange dan guru mata pelajaran IPA MTS DDI Seppange.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai situasi pembelajaran fisika dengan menggunakan metode daring. Wawancara dengan informan dilakukan secara *online*.

2. Observasi

Obesrvasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian. Adapun informasi yang ingin diperoleh dari hasil

obeservasi yaitu data mengenai kondisi lingkungan pembelajaran fisika pada MTS DDI Seppange yang berkaitan dengan penarapan metode daring.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang mengacu pada masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pegumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MTS DDI Seppange dan guru mata pelajaran IPA Fisika terkait dengan penerapan metode pembelajaran daring selama wabah Covid-19 yaitu:

a. Berdasarkan tanggapan peserta didik MTS DDI Seppange diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *messenger* karena lebih hemat data internetan bahkan dapat

- dilakukan meskipun data internetan telah habis
2. Peserta didik lebih sulit memahami materi pelajaran dengan metode daring
 3. Jaringan terkadang kurang bersahabat, sehingga mengganggu proses pembelajaran
 4. Dengan metode daring, peserta didik lebih sulit mengatur waktu belajar, hal tersebut dikarenakan banyaknya aktivitas lain yang mungkin terjadi dibandingkan peserta didik tersebut berada di sekolah.
 5. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah kadang melalaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran meraka.
 6. Sebagian besar peserta didik lebih menyukai pembelajaran daring dan beberapa peserta didik lagi lebih menyukai pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
- b. Berdasarkan tanggapan guru mata pelajaran IPA Fisika MTS DDI Seppange diperoleh informasi sebagai berikut:
1. Proses pembelajaran daring awalnya menggunakan aplikasi Zoom, namun dikarenakan keterbatasan kemampuan sebagai peserta didik untuk membeli paket data internet, sehingga aplikasi Zoom kurang efektif.
 2. Aplikasi Zoom menurut guru mata pelajaran IPA Fisika juga tidak dapat diterapkan karena peserta didik terkadang tidak aktif sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh.
 3. Guru mata pelajaran IPA Fisika kesulitan dalam menjelaskan materi yang berisi persamaan-persamaan fisika kepada peserta didik secara daring
 4. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang berisi materi perhitungan
 5. Masih terdapat peserta didik yang kurang terbuka kendala yang dihadapi, sehingga guru mata pelajaran tidak mengetahui kondisi sesungguhnya yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.
 6. Masih terdapat peserta didik yang tidak *ontime* mengerjakan tugas, dan guru sulit memberi teguran terlebih lagi ketika peserta didik tersebut tidak dalam keadaan aktif.

7. Guru lebih menyukai pembelajaran yang berlangsung dikelas dibanding pembelajaran dengan metode daring.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring ditengah wabah *covid-19* khusus mata pelajaran IPA Fisika menimbulkan masalah tersendiri yang dirasakan baik oleh guru mata pelajaran maupun peserta didik. Hal itu disebabkan oleh sulitnya menjelaskan rumus dan materi perhitungan tanpa melalui tatap langsung antara pengajar dan peserta didik. Susahnya menyampaikan materi berupa rumus perhitungan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran IPA Fisika berbanding lurus dengankesulitan yang dirasakan oleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPA Fisika tersebut.

Dari hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran secara daring, situasi pembelajaran IPA Fisika dirasa kurang kondusif dengan adanya beberapa faktor. Selain faktor susah menyampaikan materi oleh guru dan susah memahami materi oleh peserta didik, masalah lain yang dihadapi oleh informan yaitu jaringan yang kadang terputus sehingga proses belajar tidak dapat dilakukan secara lancar.

Selain faktor jaringan, keterbatasan sebagian peserta didik dan/atau orang tua peserta didik dalam membeli data internetan menjadi salah satu kendala sehingga proses pembelajaran daring kurang efektif. Sehingga dengan demikian, penerapan aplikasi Zoom maupun aplikasi yang menggunakan data internetan tidak dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA Fisika pada MTS DDI Seppange.

Dari berbagai faktor diatas, salah satu langkah yang ditempuh oleh guru mata pelajaran IPA Fisika agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan tidak terlalu memberatkan peserta didik yaitu dengan menggunakan aplikasi *massenger*.

Pemilihan aplikasi *Massenger* disebabkan oleh aplikasi tersebut tetap dapat diakses oleh peserta didik meskipun data internetan telah habis. Sehingga dalam mengirim materi

pelajaran maupun tugas guru lebih memilih menggunakan *messenger* demi meringankan beban peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Terlepas dari kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPA Fisika tersebut diatas, guru tersebut tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tetap menerima materi meskipun tidak semaksimal ketika proses pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Salah satu cara yang dilakukan guru mata pelajaran IPA Fisika yaitu memberi materi secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana disertai dengan contoh sesederhana mungkin. Selanjutnya dalam pemberian tugas, guru memberikan tenggat waktu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemberian tenggat waktu tersebut tidak terlalu lama karena dikhawatirkan peserta didik lupa dan lalai akan tugasnya.

Selanjutnya yaitu situasi pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik dengan menggunakan metode daring berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa situasi pembelajaran dengan metode daring tidak seefektif dengan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbukti dari tanggapan peserta didik yang merasa sulit memahami jika materi tersebut berkaitan dengan materi perhitungan. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran terkadang sejalan dengan kesulitan peserta didik tersebut dalam menuangkan ketidakmengertiannya dalam sebuah pertanyaan yang harus merekategorikan dan kirim ke guru masing-masing.

Selanjutnya, menurut peserta didik MTS DDI Seppange proses pembelajaran daring terkadang terganggu dengan aktivitas lain yang tak terduga di dalam rumah. Misalnya peserta didik terlanjur membantu pekerjaan orang tua dan jadwal belajar telah dimulai dan aktivitas-aktivitas lain yang berpotensi mengganggu konsentrasi ketika proses belajar sedang berlangsung.

Dari berbagai gambaran mengenai kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran secara daring di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kelas lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data informan diatas menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode daring akibat pandemik wabah Covid-19 menimbulkan masalah baru dalam proses pembelajaran diantaranya, situasi pembelajaran yang kurang kondusif, kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya materi perhitungan, keterbatasan sebagian peserta didik dan/atau orang tua peserta didik dalam membeli data internetan dan jaringan internet yang kurang bagus mengharuskan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah aplikasi *massenger*.

Selanjutnya dalam menghadapi kendala tersebut, guru mata pelajaran IPA Fisika MTS DDI Seppange berusaha untuk memberikan materi secara bertahap dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina Nusantara. 2017. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online*. <https://sis.binus.ac.id/2017/01/18/apa-saja-kelebihan-dan-kelemahan-penggunaan-online/>. Diakses 03 Maret 2020
- Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)". Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 15 February 2020. Archived from the original on 26 February 2020. Diakses 20 Maret 2020
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Bandung: Rosdakarya.
- Novel Coronavirus (2019-nCoV)". Centers for Disease Control and Prevention. 11 February 2020. Archived from the original on 7 March 2020. Diakses 18 Maret 2020.

Sevima. 2018. *Sistem Pembelajaran Daring (SPDA) Indonesia Kuliah Millennials*.
<https://sevima.com/sistem-pembelajaran->

[daring-spada-indonesia-kuliah-millennials/](https://sevima.com/sistem-pembelajaran-).
Diakses 19 Maret 2020

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020.
Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19. Diakses 02 April 2020